



ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN GUNA MENINGKATKAN ASET PONDOK PESANTREN IBNU MAS'UD PUTRI DI HULU SUNGAI SELATAN

Maeyza Kholisyatul Ilmiyah^{1*}, Muhammad Rifqi Hidayat², Atika Zahra Maulida³

¹Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

^{2,3}Dosen UIN Antasari Banjarmasin

*email: maezhailmiyah@gmail.com



Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Pengelolaan keuangan yang baik merupakan aspek krusial dalam menjamin keberlanjutan dan perkembangan suatu lembaga, termasuk lembaga pendidikan berbasis pesantren. Pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya mendukung operasional harian, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan aset dan kemandirian finansial lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam meningkatkan aset Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri. Penelitian ini didasarkan pada teori manajemen keuangan yang efektif, yang menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian keuangan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan, seperti perencanaan anggaran, pencatatan keuangan berbasis digital, dan optimalisasi unit usaha pesantren, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan aset, termasuk infrastruktur, sarana prasarana, dan fasilitas penunjang lainnya. Selain itu, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas serta strategi diversifikasi sumber pendapatan menjadi faktor utama dalam mendukung kemandirian finansial pesantren. Dengan sistem pengelolaan keuangan yang baik, pesantren mampu menjaga keberlanjutan ekonomi serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi santri secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pengelolaan keuangan; pondok pesantren; peningkatan aset.

Abstract: Financial management is a crucial aspect in ensuring the sustainability and development of an institution, including pesantren-based educational institutions. Effective financial management not only supports daily operations, but also plays an important role in increasing the assets and financial independence of the institution. This study aims to analyse the financial management system applied in increasing the assets of Ibn Mas'ud Pesantren

Putri. This research is based on the theory of effective financial management, which emphasises the importance of financial planning, organisation, supervision and control. The method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The results showed that the implemented financial management system, such as budget planning, digital-based financial records, and optimisation of pesantren business units, significantly contributed to the increase in assets, including infrastructure, facilities, and other supporting facilities. In addition, the application of the principles of transparency and accountability as well as the strategy of diversifying income sources are the main factors in supporting the financial independence of pesantren. With a good financial management system, pesantren are able to sustain their economic sustainability and improve the quality of education services for students in a sustainable manner.

Keywords: *financial management; islamic boarding school; asset enhancement.*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pendidikan Islam bagi generasi muda. Menurut data Kementerian Agama, jumlah pesantren terus mengalami peningkatan, mencapai lebih dari 36.000 pesantren pada tahun 2023. Namun, tantangan utama yang dihadapi banyak pesantren adalah kemandirian finansial dan pengelolaan aset yang efektif. Banyak pesantren masih bergantung pada donasi dan infak santri sebagai sumber pendanaan utama, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam pengelolaan keuangan.

Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri di Hulu Sungai Selatan merupakan salah satu pesantren yang terus berkembang dengan mengupayakan sistem keuangan yang lebih baik. Dalam beberapa tahun terakhir, pesantren ini telah mengimplementasikan berbagai strategi keuangan untuk meningkatkan aset dan menjaga keberlanjutan operasionalnya. Pengelolaan merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia (Supriyadi et al., 2023).

Di tengah tantangan ekonomi dan perubahan zaman, pondok pesantren perlu memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik agar dapat meningkatkan aset dan memberikan fasilitas yang memadai bagi para santri. Namun, banyak pesantren yang masih mengalami kendala dalam aspek finansial yang menghambat pengembangan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang profesional menjadi faktor kunci dalam menciptakan pesantren yang mandiri dan berdaya saing. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Haryono sebagai Analis Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia

bahwa hingga saat ini, pondok pesantren masih dihadapkan pada beberapa hambatan dalam upaya mengembangkan sektor ekonominya.

Dari sisi akademik, penelitian terdahulu terkait pengelolaan keuangan pesantren dalam meningkatkan aset relatif terbatas sebagian besar cenderung fokus pada penelitian kurikulum (Usman & Hadi, 2019). Penelitian lainnya mengkaji pengelolaan keuangan dalam rumah tangga (Indania et al., 2024) dan mahasiswa (Mulyadi et al., 2022). Fakta akademik ini menunjukkan bahwa penelitian terdahulu belum begitu memperhatikan terkait pengelolaan keuangan dalam meningkatkan aset pesantren. Penelitian terdekat yang mengisi kekosongan ini barangkali adalah (Syahrizal et al., 2021), yang meneliti analisis manajemen keuangan studi kasus pada salah satu pondok pesantren di Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri dalam meningkatkan asetnya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji pengelolaan keuangan pesantren berdasarkan teori manajemen keuangan yang efektif. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pesantren lain dalam menerapkan sistem keuangan yang lebih baik guna mencapai keberlanjutan dan kemandirian finansial.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan hasil atau informasi dalam menganalisis dan menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam mendukung peningkatan aset Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri di Hulu Sungai Selatan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem keuangan berbasis digital, penguatan unit usaha pesantren, serta prinsip transparansi dan akuntabilitas mampu mendorong kemandirian finansial pesantren. Penelitian ini juga tidak hanya memberikan kontribusi dalam aspek manajemen keuangan pesantren, tetapi juga menambah wawasan akademik terkait pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menjadi bukti bahwa manajemen keuangan yang terencana dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas sarana, prasarana, dan layanan pendidikan, serta dapat menjadi rujukan bagi pesantren lain dalam mewujudkan kemandirian ekonomi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian Husna (2011) dalam *Analisa Pengelolaan Keuangan Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura tahun 2010 s.d 2011* bahwa Peningkatan rasio keuntungan usaha mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Usaha yang berjalan di pondok pesantren Darul Hijrah Putera terbagi

menjadi dua jenis yaitu usaha yang sistem permodalan pondok dan usaha personal dengan permodalan pribadi. Keuntungan dari usaha yang dikelola dengan sistem permodalan pondok akan sepenuhnya diserahkan kepada pihak Pondok (100%) untuk digunakan dalam pengembangan dan pembangunan fasilitas pondok. Sementara itu, penyaluran keuntungan dari usaha pribadi dilakukan melalui sistem bagi hasil antara pengelola, penyedia tempat, dan pekerja (Husna, 2011).

Pengelolaan keuangan adalah salah satu ilmu di dalam bidang manajemen yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pemeriksaan, pengendalian, pengelolaan, dan penyimpanan dana yang dilakukan individu, organisasi, ataupun perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sukenti, 2023). Pada sebuah lembaga pendidikan, seperti pondok pesantren, pengelolaan keuangan menjadi aspek krusial yang menentukan keberlanjutan operasional dan pengembangan aset lembaga tersebut. Pengelolaan keuangan mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

1. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.

2. Pengendalian (*Controlling*)

Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.

3. Pemeriksaan (*Auditing*)

Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

4. Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi (Firmialy et al., 2023).

Selain aspek di atas, pengelolaan keuangan yang baik juga mencakup aspek konsistensi, transparansi dan akuntabilitas. Konsistensi merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan, transparansi

berkaitan dengan keterbukaan dalam mengelola keuangan, sedangkan akuntabilitas berkaitan dengan tanggung jawab dalam penggunaan dana yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak terkait (Ardyan et al., 2023).

Di pondok pesantren, sistem pengelolaan keuangan sering kali bersumber dari berbagai pendapatan, seperti dana unit usaha, modal mandiri, dana santri, infak, wakaf, serta bantuan pemerintah atau donatur. Oleh karena itu, penting bagi pengelola pesantren untuk memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rinci, audit internal, serta pelaporan keuangan secara berkala guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren. Terkait dengan manajemen keuangan di pondok pesantren atau sekolah, E. Mulyasa mengatakan bahwa agar dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen komponen keuangan harus dilaksanakan dengan baik dan teliti mulai tahap penyusunan anggaran, penggunaan pengawasan dan pertanggung jawaban sesuai dengan ketentuan yang “komponen keuangan dan pembiayaan perlu dikelola sebaik-baiknya, berlaku agar semua dana sekolah benar-benar dimanfaatkan secara efektif dan efisien (Hidayatulloh et al., 2022).

Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan Islam yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berakhlak dan berilmu. Pondok pesantren memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah, dan lembaga pemberdayaan masyarakat. Pondok pesantren di Indonesia memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. Karakteristik tersebut antara lain adalah sistem pendidikan berbasis asrama (*boarding school*) yang membentuk kedisiplinan santri, pola pembelajaran berbasis kitab kuning, serta sistem kemandirian ekonomi yang sering kali dikembangkan melalui berbagai unit usaha. Ketiga aspek ini menjadikan pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter dan pemberdayaan ekonomi.

Struktur keuangan pondok pesantren umumnya bersifat non-profit, sehingga pendapatan yang diperoleh lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan operasional, kesejahteraan pengajar, serta pengembangan fasilitas. Model pengelolaan keuangan yang baik di pondok pesantren dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan santri serta tenaga pendidik. Selain itu, pondok pesantren juga dihadapkan pada tantangan keberlanjutan keuangan yang memerlukan strategi inovatif untuk

memperoleh sumber dana alternatif yang dapat mendukung pengembangan lembaga dalam jangka panjang (Soedirman & Soedirman, 2022).

Peningkatan Aset

Peningkatan aset merupakan indikator sebagai perubahan positif dalam nilai atau jumlah aset yang dimiliki oleh pondok pesantren dalam periode waktu tertentu melalui pengelolaan yang efektif dan efisien. Peningkatan Aset adalah penambahan nilai aset yang dimiliki. Peningkatan aset dilakukan melalui evaluasi teknologi baru, pemilihan pembaruan atau upgrade yang sesuai, dan implementasi perubahan (Widjaja, 2017).

Aset terbagi 2 yaitu aset tetap (tanah, bangunan, fasilitas pendidikan) dan aset bergerak (kendaraan, peralatan, dan inventaris). Peningkatan aset menjadi tolak ukur pertama dalam menilai perkembangan dan keberlanjutan sebuah pondok pesantren. Peningkatan aset dapat dilakukan melalui beberapa strategi, di antaranya:

1. **Optimalisasi Sumber Dana:** Mengelola sumber pendapatan pesantren secara efektif, baik dari infak, wakaf, maupun program usaha pesantren.
2. **Diversifikasi Pendapatan:** Mengembangkan unit usaha pesantren, seperti koperasi santri, pertanian, atau pelatihan keterampilan, guna menambah sumber pendanaan.
3. **Efisiensi Pengeluaran:** Mengurangi pemborosan dan memastikan setiap pengeluaran memberikan manfaat optimal bagi pesantren.
4. **Investasi Berbasis Syariah:** Mengembangkan investasi berbasis syariah untuk meningkatkan keberlanjutan keuangan pesantren (Wahyuni & Khoiruzin, 2020).

Peningkatan aset yang dikelola dengan baik akan mendukung pengembangan fasilitas pendidikan dan kesejahteraan bagi santri serta tenaga pengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sriwahyuni (2020) yang menyatakan bahwa pengelolaan aset yang efektif menjadi bagian penting dalam tata kelola lembaga pendidikan. Selain itu, Nia & Jamaluddin (2024) menegaskan bahwa aset yang kuat dapat mendorong kemandirian pesantren secara berkelanjutan.

Manajemen Pesantren

Manajemen pondok pesantren merupakan aspek fundamental dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas sistem pendidikan Islam berbasis pesantren. Manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang diterapkan dalam berbagai aspek operasional pesantren (Eny Latifah et al., 2022). Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki sistem khas, pesantren mengedepankan pendidikan

berbasis nilai-nilai Islam dengan pendekatan yang lebih fleksibel dibandingkan sistem pendidikan formal. Struktur manajemen di pesantren umumnya berpusat pada figur kiyai sebagai pemimpin utama, yang tidak hanya berperan dalam pengambilan keputusan strategis tetapi juga dalam membina hubungan sosial dan spiritual antara santri, pengajar, dan masyarakat sekitar.

Kepemimpinan dalam pondok pesantren memiliki karakteristik unik, yakni berbasis pada ketokohan kiyai yang memiliki otoritas penuh dalam pengelolaan pesantren. Model kepemimpinan yang bervariasi, mulai dari kepemimpinan tunggal oleh kiyai hingga sistem kepemimpinan kolektif yang melibatkan dewan pengurus atau yayasan. Selain itu, manajemen sumber daya manusia di pesantren juga menjadi faktor penting dalam keberlangsungan pendidikan. Perekrutan tenaga pengajar dan staf administratif umumnya berasal dari alumni pesantren atau individu yang memiliki kedekatan dengan sistem pendidikan pesantren. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah pengembangan profesionalisme tenaga pengajar agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan tradisi keilmuan pesantren (Septuri, 2021).

Manajemen keuangan dan sarana prasarana juga menjadi faktor yang menentukan keberlanjutan pesantren. Untuk mengurangi ketergantungan terhadap dana eksternal, beberapa pesantren mulai mengembangkan program kemandirian ekonomi melalui sektor pertanian, peternakan, maupun usaha produktif lainnya. Dengan menerapkan sistem manajemen yang lebih modern dan profesional, pondok pesantren diharapkan dapat terus berkembang sebagai lembaga pendidikan yang berkontribusi dalam mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan global (Niati et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Artikel penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan disusun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri dengan tujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan aset yang dimiliki. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Almasdi, 2021). Informan dari pimpinan pesantren, bendahara yayasan, kepala bidang unit usaha, penanggung jawab bidang pembangunan, dan dua santriwati kelas akhir. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis data dari Milles & Huberman yaitu: reduksi data (mempersiapkan dan mengolah data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan meng-coding data, deskripsi dan tema-tema disajikan dalam

laporan kualitatif, menginterpretasi atau memaknai data), penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai data informasi terkait dengan pengelolaan keuangan yang diterapkan serta bagaimana strategi pengelolaan tersebut berdampak terhadap peningkatan aset di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri dan secara keseluruhan dalam penelitian ini, ditemukan beberapa poin penting mengenai sistem pengelolaan keuangan, sumber dana, mekanisme pengawasan, serta dampaknya terhadap peningkatan aset pondok pesantren. Terkait ini, pihak pengelola pesantren menjelaskan:

Santriwati Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri merasakan dampak positif dari peningkatan fasilitas dan aset pesantren, yang membuat lingkungan belajar lebih nyaman dan mendukung. Dalam enam tahun terakhir, pesantren mengalami banyak perubahan, termasuk penambahan gedung, perbaikan infrastruktur, serta peningkatan fasilitas umum dan sumber belajar. Pengelolaan keuangan yang baik dan transparan terlihat dari pembangunan yang terencana serta berkembangnya unit usaha mandiri, seperti perikanan, pertanian, dan layanan lainnya, yang turut menopang keberlanjutan pesantren.

Pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri merupakan aspek krusial dalam menjaga stabilitas operasional dan meningkatkan aset pesantren. Berdasarkan teori manajemen keuangan, pengelolaan keuangan yang baik melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian keuangan agar sumber daya dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif (Suryana, 2020). Di pesantren ini, sistem manajemen keuangan yang diterapkan berorientasi pada prinsip kemandirian, transparansi, dan efisiensi, sehingga mampu mendukung pertumbuhan dan pengembangan sarana pendidikan serta kesejahteraan santri.

Adapun keuangan pesantren berasal dari berbagai sumber, termasuk modal mandiri yang diperoleh dari hasil pengelolaan keuangan sebelumnya, dana hibah yang diberikan oleh pemerintah, sumbangan dari donatur dan wali santri, serta pemasukan dari iuran santri berupa SPP dan kontribusi bulanan. Selain itu, pesantren juga mengembangkan unit usaha seperti , dalam bidang perikanan, perkebunan, laundry, minimarket, bookstore, kedai, dan berbagai usaha lainnya yang berkontribusi dalam menjaga kestabilan finansial. Dengan menerapkan konsep pengelolaan keuangan berbasis syariah, pesantren memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, sehingga keuangan yang dikelola memiliki nilai keberkahan dan keberlanjutan.

Gambar 1. Keadaan Lingkungan Pesantren



(Dokumentasi Peneliti, 2025)

Proses pengelolaan keuangan di pesantren menggunakan sistem berbasis web untuk mencatat dan mengawasi setiap transaksi keuangan. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan efektivitas dalam pencatatan keuangan. Dengan adanya sistem ini, seluruh pemasukan dan pengeluaran dapat tercatat secara sistematis, sehingga memudahkan pimpinan pesantren serta tim keuangan dalam melakukan monitoring. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, alokasi dana dapat dilakukan secara lebih optimal, sehingga berbagai kebutuhan operasional dapat terpenuhi dengan baik tanpa mengalami defisit keuangan.

Salah satu dampak positif dari pengelolaan keuangan yang baik adalah peningkatan aset pesantren dalam berbagai aspek. Infrastruktur pesantren mengalami perkembangan yang signifikan, termasuk renovasi mushala, penambahan ruang kelas, peningkatan jumlah dan kualitas asrama santri dan lainnya. Selain itu, fasilitas sanitasi juga diperbaiki dengan pembangunan kamar mandi yang lebih memadai. Tidak hanya itu, pesantren juga berhasil menambah lahan perkebunan yang digunakan untuk mendukung kemandirian ekonomi pesantren. Sektor transportasi juga mengalami peningkatan dengan adanya penambahan bus dan mobil operasional, sehingga mobilitas santri dan staf menjadi lebih mudah. Sarana pendukung lainnya seperti taman, ruang tunggu tamu, serta rehabilitasi aula juga menjadi bagian dari perkembangan aset yang dikelola dengan baik.

Pengelolaan keuangan di pesantren telah menunjukkan kemajuan yang signifikan seiring dengan berbagai upaya perbaikan yang dilakukan. Namun demikian, sejumlah tantangan masih perlu mendapat perhatian. Salah satu permasalahan utama adalah fluktuasi pemasukan yang memengaruhi stabilitas arus kas serta menghambat efektivitas perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, pencatatan keuangan belum sepenuhnya sempurna, khususnya dalam hal pengeluaran berjumlah kecil yang kerap tidak terdokumentasi secara rinci. Tingkat kedisiplinan santri dalam membayar iuran juga menjadi tantangan tersendiri bagi bendahara dalam menjaga keberlanjutan dan kestabilan keuangan pesantren.

Upaya mengatasi tantangan ini, pesantren terus melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap sistem keuangan yang diterapkan. Salah satu langkah yang diambil adalah memberikan teguran kepada santri yang menunggak pembayaran, serta menerapkan kebijakan pembayaran sebelum ujian sebagai syarat akademik. Selain itu, pesantren juga meningkatkan ketelitian dalam pencatatan keuangan dengan memastikan bahwa setiap transaksi dicatat secara rinci agar laporan keuangan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut perspektif manajemen keuangan, evaluasi dan pengendalian merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga kestabilan keuangan pesantren. Evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu dalam mengidentifikasi kelemahan sistem yang ada, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan strategi yang lebih ketat dalam pengelolaan keuangan, pesantren dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan mencegah terjadinya kebocoran anggaran (Suryana, 2020).

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan yang baik telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan aset dan keberlanjutan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti optimalisasi sumber

pemasukan dan peningkatan disiplin dalam pencatatan keuangan. Sejalan dengan pengembangan unit usaha dan pencarian sumber pendanaan alternatif yang berkelanjutan, pesantren dapat menjaga stabilitas keuangan serta terus berkembang untuk masa depan yang lebih baik (Komariyah et al., 2024). Melalui perencanaan keuangan yang matang, pengendalian yang ketat, serta transparansi dalam pengelolaan dana, Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang berdaya saing tinggi dengan sistem keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Sesuai pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan dalam meningkatkan aset di pondok ibnu mas'ud putri sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan di Pesantren Ibnu Mas'ud Putri meliputi perencanaan keuangan, penggunaan keuangan, serta evaluasi berkala. Pendapatan pondok berasal dari iuran santri, unit usaha pesantren, modal mandiri, serta sumbangan donatur tetap maupun tidak tetap dan pemerintah. Dana dialokasikan sesuai kebutuhan prioritas. Unit usaha pesantren memiliki kontribusi terbesar dalam peningkatan aset, mencerminkan upaya pondok dalam mencapai kemandirian finansial.
2. Sistem pengelolaan keuangan di Pesantren Ibnu Mas'ud Putri telah memenuhi prinsip dasar manajemen keuangan. Sistem yang diterapkan mendukung transparansi dan akuntabilitas. Perencanaan dilakukan diawal tahun ajaran melalui rapat dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas serta efisiensi. Adapun pencatatan transaksi kecil yang kurang rinci, pemasukan yang tidak stabil, dan tunggakan spp santri masih menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk pengelolaan yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi, S. (2021). Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi. In *Rake Sarasin* (Vol. 52, Nomor September).
- Ardyan, A., Kartini, T., & Indrawan, A. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan dan Penerapan PSAP No. 13 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum

- Pada Puskesmas Ciracap. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10344–10355.
- Eny Latifah, Masyhuri, Palveni, R. W., Mulyani, S., Hasanah, N., Fidinana, Zunaidi, A., Nurjanah, Yulianti, M. L., Yunus, A. R., & Fauzi, A. (2022). Manajemen Keuangan Syariah (Sebuah Konsep dan Teori). In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 135, Nomor 4).
- Firmialy, S. D., Artadita, S., Hasanah, Y. N., & Akram, P. T. (2023). Pelatihan Dasar Perencanaan Keuangan untuk Komunitas Perusahaan Start-Up berbasis Mobile. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 304–315. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/view/2792>
- Hidayatulloh, H., Widodo, H., & Wahyuni, H. C. (2022). Financial Management in Categorized Schools the Outstanding School of Muhammadiyah. *Khazanah Sosial*, 4(3), 575–586. <https://doi.org/10.15575/ks.v4i3.19287>
- Husna. (2011). *Analisa Pengelolaan Keuangan Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura tahun 2010 s.d 2011*.
- Indania, F., Prasetyo, W., & Putra, H. (2024). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga. *Akuntabilitas Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16, 28–38. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v16i1.3590>
- Komariyah, N., Syariah, P. E., Keislaman, F., & Madura, U. T. (2024). *Model Pengelolaan Ekonomi Pesantren dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang*. 2(4).
- Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. (2022). Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1186>
- Nia, R. S., & Jamaluddin, M. (2024). *Sistem Pengelolaan Dana Berkelanjutan Berbasis Kemandirian Ekonomi di Pesantren An Nahdliyin Lerang*. 4(2), 588–605.
- Niati, A., Suhardjo, Y., Wijayanti, R., & Hanifah, R. U. (2019). Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X di Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.1.2019.76-79>
- Prasetyo, D. A., & Habib, M. A. F. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Bening Arta Prima dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Sumberbening Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2).
- Septuri. (2021). *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*. *Buku Pendidikan*, 1(1), 1–288.

- Soedirman, U. J., & Soedirman, U. J. (2022). Pengelolaan Administrasi dan Keuangan Pondok Pesantren Bahrul Uluum Purbalingga. *Jurnal Pengabdian Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 78–83. <https://doi.org/10.32424/1.jpba.2022.1.1.6718>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R dan D*. Alfabeta.
- Sukenti, S. (2023). Financial Management Concepts: A Review. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(1), 13–16. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i1.4>
- Supriadi, A., Arisonaha, E., & Sari, T. N. (2023). Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Pada UMKM. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Nomor 1). <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/558997-pengelolaan-keuangan-dan-pengembangan-us-23e60ea3.pdf>
- Suryana, A. T. (2020). Pengelolaan Keuangan Pesantren. *Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.51482/almujaddid.v2i2.42>
- Syahrizal, A., & Anita, E. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Isti'Dadul Mu'Allimien Jambi). *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i1.12777>
- Usman, A. S., & Hadi, A. (2019). Kurikulum dan Sistem Belajar di Pondok Pesantren. *Intelektualita*, vol 7(2), 65–74.
- Wahyuni, S., & Khoiruzin, R. (2020). Pengantar Manajemen Aset. In *cv. Nas Media Pustaka*.
- Widjaja, I. (2017). Dampak Peningkatan Asset, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Leverage Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 459–474. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.276>

LAMPIRAN

Tabel Hasil Wawancara dengan Para Informan

No	Informan	Indikator	Deskripsi
1	Informan A, pimpinan	Kebijakan pengelolaan keuangan	Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri menerapkan kebijakan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Manajemen keuangan dilakukan melalui pencatatan yang

No	Informan	Indikator	Deskripsi
			sistematis dan evaluasi berkala guna memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana.
		Modal perencanaan keuangan	Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri mengelola keuangan dengan beberapa sumber pendanaan, yaitu modal mandiri dari kepengurusan sebelumnya, keuntungan dari beberapa unit usaha, dana hibah dari pemerintah, serta dukungan simpatisan, wali santri, dan masyarakat. Selain itu, pemasukan juga diperoleh dari pembayaran uang makan dan SPP santri. Sumber-sumber dana tersebut digunakan untuk mendukung operasional pondok serta pengembangan aset, seperti pembangunan ruang kelas, renovasi asrama, dan perbaikan infrastruktur lingkungan, sehingga meningkatkan kualitas fasilitas pesantren secara berkelanjutan.
		Pembagian total anggaran	total anggaran untuk aset di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri terbagi

No	Informan	Indikator	Deskripsi
		<p>yang diarahkan ke aset</p>	<p>menjadi tiga kategori utama. Sekitar 25% dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur, 30% digunakan untuk perluasan lahan, dan 45% dialokasikan untuk pengembangan bidang usaha. Dana yang dialokasikan untuk usaha dikelola secara berkelanjutan dengan sistem pemutaran modal guna menghasilkan keuntungan bagi pesantren.</p>
		<p>Strategi pondok pesantren dalam meningkatkan aset secara mandiri dan menjalin kerja sama dengan pemerintah</p>	<p>Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri mengembangkan aset melalui pengembangan unit usaha serta kerja sama dengan pemerintah dan dinas pendidikan di tingkat daerah maupun provinsi. Upaya ini dilakukan dengan menyampaikan laporan kebutuhan pesantren melalui proposal permohonan bantuan, seperti dana untuk pembangunan atau renovasi asrama. Jika bantuan dari pemerintah tidak tersedia, pesantren mengandalkan keuangan internal</p>

No	Informan	Indikator	Deskripsi
			<p>untuk memenuhi kebutuhan tersebut.</p> <p>Secara keseluruhan, pesantren menjalankan pengelolaan keuangan secara mandiri dengan tingkat kemandirian penuh (100%), sementara bantuan pemerintah bersifat tambahan dan merupakan bagian dari tanggung jawab negara dalam mendukung lembaga pendidikan</p>
		<p>Mekanisme pengawasan atau evaluasi terhadap penggunaan dana</p>	<p>Sejak 2021, Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri menerapkan sistem keuangan berbasis web untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran secara transparan. Bendahara pondok menginput semua transaksi, sementara akses pengawasan diberikan kepada pimpinan pondok dan bidang rumah tangga. Sistem ini memudahkan evaluasi keuangan secara real-time, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam mengelola dana seta merencanakan</p>

No	Informan	Indikator	Deskripsi
			pengadaan aset pesantren.
2	Informan B, tim bendahara	Mekanisme pelaporan keuangan terkait penggunaan dana	Pelaporan keuangan pondok pesantren kini menggunakan sistem berbasis web yang terintegrasi dengan pencatatan manual. Sistem ini memungkinkan pemantauan pemasukan, pengeluaran, dan saldo dana secara transparan serta dapat diakses melalui berbagai perangkat. Laporan keuangan tersedia dalam format PDF dan dapat diunduh kapan saja untuk memastikan akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan dana.
		Kendala dan solusi dalam pengelolaan keuangan	kendala dalam pengelolaan keuangan, antara lain: ketidakstabilan pemasukan, pencatatan transaksi kecil yang kurang terperinci, serta penunggakan pembayaran SPP santri. Untuk mengatasinya, dilakukan evaluasi rutin, penegasan disiplin pembayaran dengan sanksi bagi yang menunggak, serta pencatatan keuangan diperketat untuk meningkatkan akurasi laporan

No	Informan	Indikator	Deskripsi
			tahunan. Langkah ini, bertujuan meningkatkan transparansi dan ketertiban keuangan pesantren.
3	Informan C, tim bidang usaha	Peran unit usaha dalam menyokong keuangan pesantren	Unit usaha memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung keberlanjutan keuangan pesantren. Unit usaha seperti koperasi, kantin, minimarket, laundry dan lainnya membantu menciptakan aliran pendapatan yang stabil, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional pesantren. Misal: pendapatan dari kantin dan minimarket dapat digunakan untuk membayar gaji pengajar, membiayai kebutuhan fasilitas pesantren, dan mendukung program-program pendidikan dan pembinaan santri.
		Pembagian hasil keuntungan dari unit usaha	Sistem pembagian hasil umumnya dirancang untuk mendukung pengembangan pesantren secara berkelanjutan. Keuntungan yang diperoleh dari unit usaha digunakan untuk reinvestasi kembali ke dalam

No	Informan	Indikator	Deskripsi
			<p>pesantren, baik untuk pembangunan fasilitas baru, perawatan infrastruktur yang sudah ada, atau untuk program-program pendidikan. Sebagian dari keuntungan juga dapat digunakan untuk mendukung kegiatan sosial dan keagamaan, seperti santunan untuk yatim piatu atau bantuan kepada santri yang membutuhkan.</p>
		<p>Penentuan jenis usaha yang ingin dikembangkan</p>	<p>penentuan jenis usaha yang dikembangkan didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain: pesantren melihat kebutuhan internal, mempertimbangkan potensi pasar, dan jenis usaha yang dipilih juga harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai pesantren, agar tidak bertentangan dengan tujuan utama pendidikan dan pembinaan akhlak santri. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, pesantren dapat memilih jenis usaha yang menguntungkan dan bermanfaat bagi orang banyak.</p>

No	Informan	Indikator	Deskripsi
4	Informan D, tim bidang pembangunan	prioritas dalam alokasi dana untuk peningkatan aset	Penentuan pembangunan dilakukan melalui koordinasi dengan pimpinan pesantren. Opsi prioritas ditentukan berdasarkan urgensi, seperti ruang kelas yang lebih diutamakan karena mendukung pembelajaran dan menambah kapasitas santri. Keputusan akhir mempertimbangkan RAB, efisiensi, dan efektivitas sebelum diterbitkan SK pembangunan.
		Pengelolaan aset pesantren agar bisa memberi manfaat maksimal bagi pesantren	Pengelolaan aset pesantren dilakukan secara terencana untuk mendukung operasional dan pendidikan dengan: pemeliharaan berkala (fasilitas pesantren dirawat secara rutin untuk mencegah kerusakan dan memperpanjang masa pakai), pemanfaatan pendidikan (aset seperti ruang kelas dan perpustakaan dioptimalkan untuk pembelajaran dan kegiatan santri), reinvestasi keuntungan (pendapatan dari unit usaha digunakan untuk

No	Informan	Indikator	Deskripsi
			<p>pengembangan fasilitas dan peralatan pendidikan) dan optimalisasi aset tanah (Tanah yang belum dimanfaatkan dikembangkan untuk fasilitas tambahan guna menunjang kegiatan pesantren).</p>
5	Informan E, santriwati kelas akhir	Perkembangan aset pesantren	<p>Pondok Ibnu Mas'ud Putri mengalami perkembangan signifikan, tidak hanya dalam peningkatan aset fisik, tetapi juga dalam sistem pengelolaannya. Transparansi keuangan semakin baik, dengan informasi yang lebih jelas mengenai sumber pendapatan dan penggunaan dana. Selain itu, unit usaha pesantren seperti perikanan, perkebunan, laundry, bookstore, minimarket, dan kedai turut berkontribusi terhadap peningkatan aset. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif mendukung pertumbuhan pesantren secara berkelanjutan.</p>
6	Informan F, santriwati	Perkembangan	perkembangan aset pondok cukup

No	Informan	Indikator	Deskripsi
	kelas akhir	aset pesantren	signifikan, terutama dari segi bangunan dan fasilitas umum. Dulu, jalanan dalam pesantren masih banyak yang belum diperbaiki, sekarang sudah lebih rapi dan nyaman. Masjid juga sudah lebih besar dan bisa menampung lebih banyak santri.
7	Informan G, santriwati kelas akhir	Perkembangan aset pesantren	Dalam tahun terakhir, perkembangan aset pesantren terlihat cukup terencana, ada banyak proyek pembangunan yang dilakukan secara bertahap seperti pembangunan, penambahan ruang kelas, taman, perkembangan unit usaha, dan lainnya. Menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pondok dilakukan dengan baik dan terstruktur, tidak sekadar membangun tanpa perencanaan
8	Informan H, santriwati kelas akhir	Perkembangan aset pesantren	Peningkatan fasilitas sangat berpengaruh terhadap kenyamanan belajar dan kehidupan sehari-hari di pondok. Lingkungan pesantren

No	Informan	Indikator	Deskripsi
			menjadi lebih nyaman, fasilitas belajar lebih memadai, dan akses terhadap sumber belajar juga semakin baik
9	Informan I, santriwati kelas akhir	Perkembangan aset pesantren	Peningkatan aset memberikan dampak yang sangat positif terhadap kehidupan dan proses belajar santriwati. Dibandingkan kondisi awal, saat ini pesantren telah mengalami banyak perubahan
10	Informan J, santriwati kelas akhir	Perkembangan aset pesantren	Pada masa lalu, jumlah asrama santri masih terbatas dan ruang kelas belum memadai. Namun, saat ini telah terjadi penambahan gedung baru, peningkatan kualitas asrama, serta penyediaan sarana pembelajaran yang lebih lengkap, seperti perpustakaan dan perangkat elektronik pendukung. Perubahan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam sistem pengelolaan keuangan pesantren, yang mampu mengakomodasi pembangunan serta penambahan aset sesuai dengan

No	Informan	Indikator	Deskripsi
			kebutuhan para santri

(Data Hasil Wawancara, 2025)